



▶ UNTUK DIBERITAKAN SEGERA: 14 NOVEMBER 2012

SHELL BANGUN PABRIK MINYAK PELUMAS DI INDONESIA

Jakarta, 14 November 2012 - Hari ini Shell mengumumkan rencana untuk membangun fasilitas pabrik minyak pelumas di Indonesia. Konstruksi dari pabrik ini akan dimulai setelah proses tender selesai dalam beberapa bulan mendatang. Pabrik minyak pelumas ini akan berlokasi di Marunda Center, di bagian Utara Jakarta., dan akan memproduksi berbagai pelumas berkualitas tinggi, baik untuk konsumen sektor transportasi, industri dan kelautan. Pabrik pelumas ini diharapkan akan memiliki kapasitas produksi sekitar 120.000 ton per tahun, yang menjadikannya sebagai pabrik minyak pelumas terbesar yang dioperasikan oleh perusahaan minyak internasional di Indonesia.

Mark Gainsborough, Executive Vice President Shell Global Commercial mengatakan, "Kami dengan gembira mengumumkan investasi baru yang signifikan ini dalam mata rantai pasokan kami di Indonesia, yang merupakan pasar pelumas dengan pertumbuhan pesat. Kami akan terus menerapkan strategi untuk mendekati diri dengan konsumen pelumas kami agar dapat mendorong pertumbuhan bisnis dengan menawarkan produk yang tepat dan layanan di tempat yang tepat."

Permintaan pelumas memang diperkirakan akan tumbuh pesat di Indonesia. Hal ini didorong oleh semakin banyak orang yang memiliki kendaraan dan berkembangnya kegiatan produksi, konstruksi dan industri - khususnya di sektor pembangkit listrik dan produksi minyak dan gas. Shell adalah pemasok pelumas internasional terbesar di dalam negeri yang saat ini mengimpor produk jadi dari pabrik minyak pelumas di Singapura dan Malaysia.

Darwin Silalahi, Presiden Direktur dan Country Chairman Shell Indonesia mengatakan, "Shell memiliki merek pelumas dan preferensi merek yang kuat di Indonesia dan negara di sekitarnya. Membanggakan bahwa produk seperti Shell Helix, Shell Advance, Shell Rimula, Shell Tellus dan Shell Omala akan diproduksi di Indonesia dalam beberapa tahun mendatang. Investasi ini merupakan bukti keyakinan Shell terhadap pasar Indonesia."

Pabrik minyak pelumas Shell ini akan dibangun dengan menggabungkan teknologi pencampuran, pengisian dan pengemasan pelumas kelas dunia. Proses di dalam fasilitas ini akan sepenuhnya otomatis dan fasilitas ini akan dilengkapi dengan sistem pengontrolan kualitas yang ketat, yang akan mencatat semua tahapan produksi untuk memastikan produk tersebut memenuhi spesifikasi kualitas yang sesuai dengan Shell.

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT :

Shell Media Relations (Asia): Serene Loo, +65 97297294, serene.loo@shell.com

Shell Media Relations (International): +44 (0) 20 7934 5550

Shell Indonesia Communications and Social Performance Manager : Sri Endah +62 21 75924700, sri.endah@shell.com

A selection of supporting images (photos and video) is available on request. The latest advertising campaign (Shell Helix) launched in Indonesia on 1 June 2012, can be reviewed at: <http://www.youtube.com/shellhelix>

CATATAN UNTUK REDAKSI

- Shell akan memiliki kepemilikan 100% atas fasilitas LOBP ini untuk memastikan pengontrolan penuh atas kualitas produk.
- Sampai saat ini, Shell telah mengimpor pelumas ke Indonesia. Membawa kapasitas produksi kelas dunia lebih dekat dengan pelanggan di Indonesia memungkinkan Shell untuk menyediakan berbagai macam produk berkualitas tinggi seperti pelumas motor,

minyak pelumas transmisi dan pelumas industri ke pasar Indonesia, serta berpotensi untuk memperluas distribusi ke negara-negara tetangga di masa depan.

- Fasilitas pabrik minyak pelumas ini akan dirancang dengan memenuhi standard kelayakan lingkungan yang tinggi, termasuk memperkirakan bagaimana cara mengurangi limbah dan dengan seksama mengontrol pembuangan limbah agar tidak merusak lingkungan. Seluruh proses dalam fasilitas ini dilakukan secara otomatis dan dikontrol di seluruh tahapan oleh operator yang berada di ruang kontrol. Sistem pengelolaan pabrik akan dipasang untuk mengontrol seluruh tahapan produksi.
- Di Asia, Shell juga memiliki pabrik pengolahan pelumas di Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Korea Selatan, Pakistan dan India.
- Sebagai tambahan, tiga dari delapan pabrik pengolahan minyak dasar Shell di dunia berada di Asia: Pulau Bukom di Singapura; Kaosiung di Taiwan dan Yokkaichi di Jepang. Di awal tahun 2012, Shell menandatangani perjanjian usaha patungan bersyarat dengan Hyundai Oil Bank untuk mengembangkan, membangun dan mengoperasikan pabrik pengolahan minyak dasar di Daesan Refinery di Korea Selatan.

TENTANG SHELL INDONESIA

Sejarah Royal Dutch Shell di Indonesia telah dimulai lebih dari 120 tahun yang lalu sejak penemuansumber minyak pertama di Pangkalan Brandan, Sumatera Utara. Shell saat ini memiliki pangsa pasar yang kuat di sektor hilir di Indonesia. Shell merupakan perusahaan minyak internasional pertama yang mendirikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) di Indonesia dan menjadi perusahaan minyak internasional (IOC) terdepan dengan 65 lokasi operasi SPBU di Jabodetabek dan Surabaya. Pada tahun 2006, Shell memulai bisnis bahan bakar komersial, *marine* dan *bitumen* di Indonesia, menyediakan produk olahan minyak dan dukungan teknis terkait untuk sektor transportasi, industri dan pertambangan. Shell juga diakui sebagai perusahaan internasional terkemuka dengan pangsa pasar pelumas terbesar setelah Pertamina, melayani permintaan para pengguna kendaraan bermotor dan

konsumen industri. Bekerja sama dengan mitra lokal, Shell memberikan investasi yang signifikan untuk membangun infrastruktur rantai pasokan bahan bakar di Indonesia. Fasilitas penyimpanan bahan bakar di Gresik dan Pulau Laut, fasilitas gudang pelumad di Bekasi, Surabaya dan Balikpapan, serta fasilitas penyimpanan aspal di Cirebon merupakan contoh dari kerjasama yang sukses antara Shell dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia seperti Astra International dan Adaro Energy.

Tahun lalu, Shell kembali memasuki bisnis hulu di Indonesia - Shell menandatangani kesepakatan untuk menjadi mitra strategis Inpex yang mengoperasikan PSC Masela dalam pengelolaan lapangan gas Abadi. Partisipasi Shell di lapangan Abadi mendukung strategi pertumbuhan Shell dan merupakan bentuk pengakuan terhadap Shell sebagai perusahaan global papan atas terdepan dalam pengembangan LNG dan Floating LNG (FLNG).

TENTANG PELUMAS SHELL

Istilah "Pelumas Shell" secara kolektif merujuk pada perusahaan-perusahaan dalam grup Shell yang terkait dengan bisnis pelumas. Shell menjual berbagai jenis pelumas untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam berbagai aplikasi termasuk kendaraan bermotor, alat transportasi berat, pertambangan, pembangkit tenaga listrik dan layanan teknis umum lainnya. Portofolio merek pelumas Shell termasuk Pennzoil, Quaker State, Shell Helix, Shell Rotella, Shell Tellus, dan Shell Rimula. Shell aktif dalam keseluruhan rantai pasokan pelumas. Shell mengolah minyak dasar di delapan pabrik, mencampur minyak dasar dengan zat aditif untuk membuat pelumas di 50 pabrik, mendistribusikan, memasarkan dan menjual pelumas di lebih dari 100 negara.

Shell juga menyediakan dukungan teknis dan dukungan bisnis kepada pelanggannya. Shell menawarkan layanan yang berkaitan dengan pelumas sebagai tambahan untuk jajaran produknya. Layanan ini meliputi: Shell LubeMatch – sistem online yang merekomendasikan produk terdepan, Shell LubeAdvisor – membantu konsumen untuk memilih pelumas yang tepat melalui staf teknis Shell yang sangat terlatih maupun sistem online dan Shell LubeAnalyst – sistem peringatan dini yang memungkinkan pelanggan untuk memonitor kondisi peralatan dan

pelumas mereka, membantu menghemat biaya perawatan dan menghindari potensi kehilangan pendapatan bisnis karena kegagalan peralatan atau mesin.

Teknologi kelas dunia Shell ditujukan untuk memberikan nilai terhadap para pelanggannya. Inovasi, aplikasi produk dan kolaborasi teknis merupakan prioritas yang ingin diberikan oleh pelumas Shell. Shell memimpin pusat penelitian pelumas di Jerman, Jepang (bekerja sama dengan Shell Showa), Inggris dan Amerika. Kami berinvestasi secara signifikan dalam teknologi dan bekerja sama dengan para pelanggan kami untuk mengembangkan pelumas yang inovatif. Kami memiliki lebih dari 150 seri untuk hak paten pelumas, minyak dasar dan minyak pelumas; dan lebih dari 200 ilmuwan serta ahli pelumas dikerahkan untuk penelitian dan pengembangan minyak pelumas.

Manfaat yang didapatkan oleh pelanggan termasuk biaya pemeliharaan mesin yang lebih rendah, umur peralatan yang lebih lama dan pengurangan konsumsi energi. Salah satu cara kita mendorong batas-batas teknologi pelumas adalah dengan bekerja sama dengan tim balap kendaraan bermotor papan atas seperti Scuderia Ferrari. Kemitraan teknis ini memungkinkan kita untuk memperluas pengetahuan kita tentang ilmu pelumasan dan mentransfer teknologi mutakhir dari sirkuit untuk produk komersial kami.

CAUTIONARY NOTE

The companies in which Royal Dutch Shell plc directly and indirectly owns investments are separate entities. In this release “Shell”, “Shell group” and “Royal Dutch Shell” are sometimes used for convenience where references are made to Royal Dutch Shell plc and its subsidiaries in general. Likewise, the words “we”, “us” and “our” are also used to refer to subsidiaries in general or to those who work for them. These expressions are also used where no useful purpose is served by identifying the particular company or companies. “Subsidiaries”, “Shell subsidiaries” and “Shell companies” as used in this release refer to companies in which Royal Dutch Shell either directly or indirectly has control, by having either a majority of the voting rights or the right to exercise a controlling influence. The companies in which Shell has significant influence but not control are referred to as “associated companies” or “associates” and companies in which Shell has joint control are referred to as “jointly controlled entities”. In this release, associates and jointly controlled entities are also referred to as “equity-accounted investments”. The term “Shell interest” is used for convenience to indicate the direct and/or indirect (for example, through our 23% shareholding in Woodside Petroleum Ltd.) ownership interest held by Shell in a venture, partnership or company, after exclusion of all third-party interest.

This release contains forward-looking statements concerning the financial condition, results of operations and businesses of Royal Dutch Shell. All statements other than statements of historical fact are, or may be deemed to be, forward-looking statements. Forward-looking statements are statements of future expectations that are based on management’s current expectations and assumptions and involve known and unknown risks and uncertainties that could cause actual results, performance or events to differ materially from those expressed or implied in these statements. Forward-looking statements include, among other things, statements concerning the potential exposure of Royal Dutch Shell to market risks and statements expressing management’s expectations, beliefs, estimates, forecasts, projections and assumptions. These forward-looking statements are identified by their use of terms and phrases such as “anticipate”, “believe”, “could”, “estimate”, “expect”, “intend”, “may”, “plan”, “objectives”, “outlook”, “probably”, “project”, “will”, “seek”, “target”, “risks”, “goals”, “should” and similar terms and phrases. There are a number of factors that could affect the future operations of Royal Dutch Shell and could cause those results to differ materially from those expressed in the forward-looking statements included in this

release, including (without limitation): (a) price fluctuations in crude oil and natural gas; (b) changes in demand for Shell's products; (c) currency fluctuations; (d) drilling and production results; (e) reserves estimates; (f) loss of market share and industry competition; (g) environmental and physical risks; (h) risks associated with the identification of suitable potential acquisition properties and targets, and successful negotiation and completion of such transactions; (i) the risk of doing business in developing countries and countries subject to international sanctions; (j) legislative, fiscal and regulatory developments including potential litigation and regulatory measures as a result of climate changes; (k) economic and financial market conditions in various countries and regions; (l) political risks, including the risks of expropriation and renegotiation of the terms of contracts with governmental entities, delays or advancements in the approval of projects and delays in the reimbursement for shared costs; and (m) changes in trading conditions. All forward-looking statements contained in this release are expressly qualified in their entirety by the cautionary statements contained or referred to in this section. Readers should not place undue reliance on forward-looking statements. Additional factors that may affect future results are contained in Royal Dutch Shell's 20-F for the year ended 31 December, 2011 (available at www.shell.com/investor and www.sec.gov - opens in new window). These factors also should be considered by the reader. Each forward-looking statement speaks only as of the date of this release, 14 November 2012. Neither Royal Dutch Shell nor any of its subsidiaries undertake any obligation to publicly update or revise any forward-looking statement as a result of new information, future events or other information. In light of these risks, results could differ materially from those stated, implied or inferred from the forward-looking statements contained in this release. There can be no assurance that dividend payments will match or exceed those set out in this release in the future, or that they will be made at all.

We use certain terms in this release, such as resources, that the United States Securities and Exchange Commission (SEC) guidelines strictly prohibit us from including in filings with the SEC. U.S. Investors are urged to consider closely the disclosure in our Form 20-F, File No 1-32575, available on the SEC website www.sec.gov - opens in new window. You can also obtain these forms from the SEC by calling 1-800-SEC-0330 **END**